

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20, tahun 2003). Berdasarkan fungsi pendidikan nasional diatas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.¹ Karena pada hakekatnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.

Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dari yang semula pembelajarannya berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut di mulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Dalam perubahan kurikulum, cara mengajar harus mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolak ukur dalam lingkup sekolah. Karena berhasil tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan guru. Hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu

1

Karena pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga dalam pendidikan terdapat unsur-unsur yang membentuknya, yaitu usaha(kegiatan) yang bersifat bimbingan(pertolongan atau pimpinan) dilakukan secara sadar, ada pendidik, ada yang dididik, mempunyai dasar dan tujuan, dan dalam usaha tersebut ada alat-alat yang dipergunakan dalam belajar.³

² Aris Shoimin. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 16

³ Ahmad D Marimba. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif), h. 19

Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman (tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang dapat diamati). Setiap orang mempunyai pengetahuan/pengalaman dalam dirinya, yang tertata dalam bentuk struktur kognitif. Proses belajar terjadi apabila materi yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki, tingkah laku manusia merupakan ekspresi dan akibat dari eksistensi internal manusia yang dapat diamati.⁴ Menurut John B Watson, secara umum belajar diartikan sebagai proses interaksi dalam bentuk tingkah laku. Dengan pembentukan perilaku sebagai hasil belajar tampak diperoleh dengan penataan kondisi yang ketat dan penguatan. Perilaku manusia dipengaruhi oleh stimulus yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, perilaku manusia dianggap dapat dikendalikan dengan melakukan manipulasi terhadap lingkungan.⁵

⁴ Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 10
⁵ Ibid., h. 7

Sungguh tepatlah buah pikir beberapa ahli yang mengatakan bahwa maju-mundurnya suatu kaum tergantung sebagian besar kepada pendidikan yang berlaku dalam kalangan mereka. Tidak ada satu kaum atau pun bangsa yang dapat maju melainkan sesudah mengadakan dan memperbaiki didikan anak-anak dan pemuda mereka.

Melalui pendidikanlah para pendidik Islam menghasilkan pribadi-pribadi yang nantinya menjadi pendidik pula, menyebarkan agama Islam kepada generasi yang akan datang.⁷ Pendidikan Islam harus mempunyai karakter sebagai lembaga pendidikan yang menghidupkan sistem demokrasi dalam pendidikan. Sistem pendidikan yang memberikan keluasaan pada peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya secara bertanggungjawab. Dalam tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca dan menulis, pengetahuan dan ilmu-ilmu kemasyarakatan, serta sampai terbentuknya kepribadian Muslim.⁸

Jelaslah bahwa tujuan hidup manusia menurut agama Islam yaitu untuk menjadi hamba Allah. hamba Allah yang mempercayai dan menyerahkan diri kepada-

⁷ Ibid., h. 29.

⁸ Ibid., h. 46

Adapun tujuan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan adanya peningkatan iman dan pemahaman yang telah terbentuk dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa aktif dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan keaktifan dari hasil diskusi dan saling berbagai informasi memungkinkan peserta didik dapat memberikan reaksi terhadap ide, pengalaman, opini, dan pengetahuan teman sejawat atau narasumber. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Kedungrejo Waru Sidoarjo”**

[illegible]

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah. Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa, dapat meningkatkan guru untuk melakukan tindakan kelas, dan guru menjadi kreatif karena selalu dituntut

Mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk lebih meningkatkan prestasi dalam mendidik siswa dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif.

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang artinya kurang dan “*thesis*” artinya pendapat. Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian (dilakukan dengan menguji data di lapangan).¹⁰

Hipotesis tersebut sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang benar. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan sebagai berikut: adakah pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Kedungrejo Waru Sidoarjo. Hal ini semakin tinggi

[illegible]

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

G. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

2. Keaktifan belajar

[illegible]

Sehingga keaktifan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam memahami apa yang dipelajari. Proses pembelajaran yang sedemikian rupa dapat membantu guru dalam memahami bagaimana peserta didik belajar.

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:¹³

¹³ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 76

Dalam sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- [illegible]

- b. BAB II: Kajian Pustaka, meliputi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, Keaktifan Siswa dalam Belajar, Pendidikan Agama Islam, Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar, dan Hipotesis.
 - c. BAB III: Metode penelitian meliputi Jenis Penelitian, Rancangan Penelitian, Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data
 - d. BAB IV: Pembahasan dan diskusi hasil penelitian membahas pertama Gambaran Umum SDN Kedungrejo Waru Sidoarjo, Data Hasil Angket tentang Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, Hasil Observasi tentang Keaktifan Siswa dalam Belajar, Analisis Data dan Pengujian Hipotesa
 - e. BAB V: Berisi tentang Simpulan dan Saran-saran.
3. Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup, Lampiran-lampiran.